

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Reaksi merupakan bagian dari sebuah pergerakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reaksi mempunyai definisi sebagai kegiatan yang timbul karena suatu pengaruh atau suatu peristiwa. Kemampuan seseorang untuk bergerak cepat begitu menerima rangsangan atau stimulus merupakan proses dari sebuah reaksi. Proses reaksi ini sangatlah berguna bagi manusia dalam proses gerak yang dilakukan dalam hidup. Dengan adanya kemampuan untuk melakukan reaksi maka manusia akan mampu memutuskan gerakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam proses gerak, ada pula proses yang bernama antisipasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, antisipasi adalah perhitungan terhadap hal-hal yang akan (belum) terjadi. Proses antisipasi menitik beratkan kepada langkah yang akan diambil dalam menghadapi suatu kejadian. Dalam melakukan proses antisipasi, seseorang memerlukan perencanaan dan pemikiran yang cepat agar langkah yang diambil menjadi sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan.

Sepakbola saat ini merupakan olahraga yang disebut sebagai olahraga paling populer di dunia. Asal mula olahraga sepakbola sampai saat ini masih menjadi bahasan yang belum bisa disimpulkan secara jelas. Hal ini disebabkan karena banyaknya negara yang mengakui bahwa olahraga ini berasal dari negara mereka. Negara-negara seperti Inggris, Yunani hingga China mengklaim bahwa sepakbola pertama kali dimainkan di negara mereka. Namun sampai saat ini telah banyak sumber yang menyebutkan bahwa Inggris merupakan bapak sepakbola dunia.

Dewasa ini, sepakbola di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang baik. Keberhasilan tim nasional U-19 dalam ajang piala AFF dan

Kevin Ericson, 2015

PERBANDINGAN KECEPATAN REAKSI DAN ANTISIPASI REAKSI PADA PENJAGA GAWANG DALAM OLAHRAGA SEPAKBOLA DAN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualifikasi piala AFC U-19 seakan membangkitkan kembali gairah sepakbola di Indonesia. Semua orang membicarakan masa depan persepakbolaan Indonesia yang menemukan titik terang setelah tim nasional U-19 berhasil memecah dahaga gelar yang terjadi selama 22 tahun. Hal ini berimbas pula kepada perkembangan seluruh lapisan usia dalam persepakbolaan Indonesia. Mulai dari tim nasional U-14 hingga tim nasional senior kembali menjadi topik yang disenangi oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat berharap gelar juara akan kembali datang dari semua lapisan usia sepakbola Indonesia.

Futsal bisa diartikan sebagai sepakbola mini yang diadakan di dalam ruangan. Menurut FIFA, futsal berasal dari Montevideo, Uruguay pada tahun 1930. Futsal pertama kali dikenalkan oleh seorang pelatih sepakbola berkebangsaan Argentina bernama Juan Carlos Ceriani. Klaim FIFA bahwa futsal berasal dari Uruguay tidak diterima begitu saja oleh banyak negara di belahan bumi ini. Ada beberapa negara yang juga mengklaim bahwa futsal berasal dari negara mereka, contohnya adalah Kanada dan Brazil. Oleh karena itu, sama seperti sepakbola, hingga kini belum jelas negara mana yang pertama kali memprakarsai olahraga ini. Akan tetapi, sampai sekarang Brazil bisa dikatakan sebagai kiblat futsal internasional.

Dalam kurun waktu 5 tahun belakangan, futsal terus berkembang di Indonesia. Perkembangan futsal yang luar biasa terjadi di Indonesia. Hal yang mendasari terjadinya perkembangan ini adalah mulai maraknya turnamen futsal di Indonesia yang dimanfaatkan untuk mencari bakat yang akan menjadi pemain tim nasional futsal Indonesia. Pada tahun 2010, tim nasional futsal Indonesia meraih gelar bergengsi, yaitu menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara. Akan tetapi, kejuaraan ini tidaklah diikuti oleh tim terkuat di Asia Tenggara, yaitu Thailand. Terlepas dari itu, tentunya futsal sudah mulai berbicara di pentas Asia Tenggara.

Dalam permainan sepakbola dan futsal tentu ada posisi penting. Posisi itu adalah posisi penjaga gawang (*goalkeeper*). Tugas utama penjaga gawang adalah menjaga agar gawang tidak kebobolan oleh *outfield player* tim

Kevin Ericson, 2015

PERBANDINGAN KECEPATAN REAKSI DAN ANTISIPASI REAKSI PADA PENJAGA GAWANG DALAM OLAHRAGA SEPAKBOLA DAN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lawan. Tak jarang pula, serangan ke arah gawang lawan bermula dari lemparan atau tendangan dari penjaga gawang. Dalam melakukan pertahanan, penjaga gawang adalah orang yang akan memberikan komando kepada rekan-rekannya dengan tujuan merapatkan barisan pertahanan dalam menggempur serangan lawan.

Seorang penjaga gawang memerlukan kekuatan, kecepatan, kelincahan serta reaksi dan antisipasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan menentukan kualitas seorang penjaga gawang. Tidak jarang kita lihat, penjaga gawang sering kekurangan atau *lost* dalam hal reaksi dan juga antisipasi. Hal ini akan berakibat fatal karena bisa saja berdampak kepada hasil akhir pertandingan, dimana gol akan terjadi di gawangnya.

Dalam perkembangan dunia teknologi olahraga, ada berbagai alat yang dibuat untuk membantu meningkatkan performa seorang atlet. Dalam penelitian ini, waktu reaksi dan antisipasi menjadi komponen yang akan dilakukan pengukurannya. Untuk pengukuran reaksi, ada sebuah alat yang bernama *Whole Body Reaction Time*. Alat ini digunakan untuk mengukur waktu reaksi yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan alat untuk mengukur antisipasi terdapat *Speed Anticipation Test*. Alat ini digunakan untuk mengukur seberapa tepat dan cepat reaksi antisipasi yang dilakukan oleh seorang atlet. Kedua alat ini akan membantu penelitian dalam menghitung reaksi dan antisipasi yang dimiliki oleh seorang penjaga gawang.

Perkembangan cabang olahraga sepakbola dan futsal di lingkungan UKM Universitas Pendidikan Indonesia saat ini sedang berada di tahap perkembangan yang cukup baik. Futsal putri UPI berhasil menjuarai berbagai turnamen baik tingkat daerah maupun nasional. Akan tetapi futsal putra UPI seakan sulit untuk menembus tingkat nasional. Dalam tingkat daerah pun, senantiasa kesulitan untuk mencapai partai final. Untuk UKM sepakbola, hal yang sama juga berlaku. Saat ini, dalam setiap kejuaraan, contohnya LISMAJAB (Liga Mahasiswa Jawa Barat) mereka selalu gagal menembus partai final. Meskipun semua lini bertanggung jawab terhadap sebuah tim, akan tetapi faktor penampilan penjaga gawang menjadi sorotan

peneliti sehingga peneliti ingin mengangkat sampel penjaga gawang dalam penelitiannya kali ini.

Contoh yang sering kita lihat adalah ketika seorang penjaga gawang kurang cepat dalam melakukan antisipasi ataupun salah dalam melakukan antisipasi serangan lawan. Kejadian ini sering kita lihat bukan hanya di Indonesia akan tetapi juga di seluruh liga yang berlangsung di dunia. Contoh teranyar adalah ketika partai Real Madrid vs Elche. Ketika itu Gareth Bale melepaskan tendangan yang keras dari luar kotak penalti dengan kecepatan 100,5 km/jam dengan jarak tempuh bola menuju gawang adalah 28 meter dan waktu tempuh bola adalah 1,05 detik. Penjaga gawang Elche, Manu Herrera saat itu tidak bisa menghalau bola tersebut karena cepatnya waktu bola menuju gawangnya (Harian TopSkor, 22 Februari 2014).

Jika seorang penjaga gawang mampu bereaksi cepat maka antisipasi yang dilakukan juga akan berbuah tepat. Contoh kasus Manu Herrera yang gagal menghalau tendangan Gareth Bale menjadi indikasi bahwa penjaga gawang tentu harus mampu bergerak dengan cepat dalam menghalau dan membaca tendangan yang dilepaskan lawan. Hal ini bisa terlihat dalam contoh lain, ketika Real Madrid berhadapan dengan Manchester United di perdelapan final UEFA Champions League 2012/2013. Ketika itu David De Gea menghalau tendangan keras Fabio Coentrao dari dalam kotak penalti dengan menggunakan kaki kanannya. Reaksi serta antisipasi yang ditunjukkan David De Gea saat itu membuat Real Madrid gagal menjebol gawang Manchester United (Harian TopSkor, 15 Februari 2013).

Dalam futsal, reaksi serta antisipasi seorang penjaga gawang diperlukan lebih karena perbedaan ukuran lapangan antara sepakbola dan futsal. Dalam futsal, penjaga gawang akan lebih sering menerima serangan dari tim lain. Peneliti yang berkali-kali menjadi panitia sebuah pertandingan futsal, baik tingkat daerah maupun nasional sering melihat bagaimana seorang penjaga gawang yang tidak memiliki reaksi dan antisipasi yang baik akan menjadi bulan-bulanan oleh pemain lawan. Sedangkan penjaga gawang

yang memiliki reaksi dan antisipasi yang baik akan bisa mengamankan semua tendangan yang mengarah ke gawangnya.

Contoh kasusnya terjadi dalam partai final sebuah kejuaraan futsal antara SMAN 18 Bandung menghadapi SMAN 16 Bandung. Penjaga gawang SMAN 18 Bandung, Avip menunjukkan reaksi dan antisipasi yang luar biasa ketika berturut-turut menahan tendangan yang dilakukan oleh dua pemain SMAN 16 Bandung. Setelah satu tendangan berhasil diblok, tendangan lain menyusul, akan tetapi Avip mampu bangkit dengan cepat sehingga tendangan itu kembali berhasil diblok dengan baik. Di akhir pertandingan, SMAN 18 Bandung menjadi juara dan akhirnya Avip terpilih sebagai *best player* dalam kejuaraan tersebut.

Dari contoh kasus di atas, maka penulis beranggapan bahwa penjaga gawang haruslah mempunyai kualitas yang baik dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Memang banyak hal yang menjadi faktor penilai kualitas penjaga gawang sepakbola maupun futsal, akan tetapi penulis mengangkat wacana mengenai waktu reaksi dan antisipasi yang perlu dimiliki oleh penjaga gawang, baik itu dalam sepakbola maupun futsal menjadi faktor yang akan menentukan kualitas seorang penjaga gawang. Berbekal dari pemikiran ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“PERBANDINGAN KECEPATAN REAKSI DAN REAKSI ANTISIPASI PADA PENJAGA GAWANG DALAM OLAHRAGA SEPAKBOLA DAN FUTSAL.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kecepatan reaksi antara penjaga gawang dalam olahraga sepakbola dan futsal?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan antisipasi antara penjaga gawang dalam olahraga sepakbola dengan futsal?

Kevin Ericson, 2015

PERBANDINGAN KECEPATAN REAKSI DAN ANTISIPASI REAKSI PADA PENJAGA GAWANG DALAM OLAHRAGA SEPAKBOLA DAN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dari kedua penjaga gawang, manakah yang memiliki waktu reaksi dan kemampuan antisipasi yang lebih baik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hal-hal yang tertera dalam masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat perbandingan kecepatan reaksi yang signifikan antara penjaga gawang dalam olahraga sepakbola dan futsal.
2. Mengetahui apakah terdapat perbandingan kemampuan antisipasi yang signifikan antara penjaga gawang dalam olahraga sepakbola dan futsal.
3. Mengetahui gambaran mengenai penjaga gawang yang memiliki waktu reaksi dan kemampuan antisipasi yang lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Dapat digunakan sebagai informasi bagi perkembangan olahraga sepakbola dan futsal, khususnya berkaitan dengan peran penjaga gawang dalam sebuah tim sepakbola ataupun futsal.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran bagi pembaca dalam hal peran aktif pengembangan olahraga sepakbola dan futsal.
 - c. Dapat mengenalkan alat *whole body reaction time* dan *speed anticipation time* dalam fungsinya sebagai alat tester untuk waktu reaksi dan antisipasi.
2. Secara praktik mengharapkan agar penelitian ini bisa menjadi masukan bagi seluruh praktisi olahraga, khususnya di cabang olahraga sepakbola dan futsal mengenai kecepatan gerak, dalam hal ini mengenai reaksi dan antisipasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Kevin Ericson, 2015

PERBANDINGAN KECEPATAN REAKSI DAN ANTISIPASI REAKSI PADA PENJAGA GAWANG DALAM OLAHRAGA SEPAKBOLA DAN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan sistematis dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I membahas mengenai pendahuluan yang berisikan mengenai: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II membahas mengenai kajian teoritis yang akan memaparkan mengenai: sepakbola, futsal, karakteristik sepakbola dan futsal, penjaga gawang, kondisi fisik yang dibutuhkan penjaga gawang, kecepatan gerak, waktu reaksi, *whole body reaction time*, antisipasi, *speed anticipation time*.
3. Bab III membahas mengenai metode penelitian yang akan membahas secara terperinci mengenai: desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV akan memaparkan dan membahas mengenai hasil penelitian lengkap dengan pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini.